

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kegiatan perekonomian mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama dalam kegiatan bisnis. Hal ini mendorong terjadinya persaingan antar pelaku bisnis. Untuk dapat meningkatkan keuntungan, maka tiap-tiap perusahaan harus senantiasa mengembangkan bisnisnya. Agar peningkatan keuntungan dapat dicapai, perusahaan membutuhkan modal yang besar, yang dapat berasal dari pihak internal ataupun pihak eksternal (Valerie, 2019). Pihak internal merupakan pihak yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, yang mengusahakan dan mengelola perusahaan agar senantiasa dapat menarik minat investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan yang terkait. Sedangkan, pihak eksternal adalah pihak yang berada di luar lingkup perusahaan, misalnya investor dan pemberi kredit (Putra, 2019).

Visi perusahaan merupakan salah satu daya tarik agar pihak eksternal dapat menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Dalam berinvestasi, seorang investor memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari pengembalian modal yang ditanamnya dalam bentuk dividen ataupun *capital gain* (Prihantoro, 2003). Bagi investor yang mempunyai tujuan investasi jangka panjang, pembagian dividen lebih diutamakan dibandingkan dengan *capital gain*. Hal ini disebabkan karena pembagian dividen dinilai lebih pasti dibandingkan dengan

kenaikan harga saham. Dengan demikian, pembagian dividen lebih dapat memberikan kepastian dibandingkan dengan *capital gain* (Gumanti, 2013).

Menurut Baridwan (1987), dividen merupakan pembagian hasil keuntungan kepada pemilik saham PT yang nilainya sebanding dengan banyaknya lembar saham yang dimilikinya. Besarnya pembagian dividen oleh perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Pada umumnya, terdapat kebijakan dividen yang dikeluarkan oleh tiap-tiap perusahaan sebagai pedoman dalam melakukan pembagian dividen (Putra, 2019). Menurut Sartono (2010), kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh, apakah keuntungan tersebut akan dibagikan kepada investor atau disimpan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh suatu perusahaan seringkali tidak tetap atau dapat berubah sesuai dengan keputusan dari pihak manajemen perusahaan. Dengan demikian, hal ini menyebabkan perbedaan proporsi pembagian dividen di suatu perusahaan antara tahun yang satu dengan tahun lainnya.

Contoh konkritnya adalah kebijakan dividen pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk. Pada tahun buku 2016, *dividend payout ratio* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah 70%. Pada tahun buku 2017, *dividend payout ratio* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah 75% (Utami, 2020). Selanjutnya, *dividend payout ratio* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun buku 2018 mengalami peningkatan drastis yaitu menjadi sebesar 90% sedangkan pada tahun 2019 *dividend payout ratio* PT Telkom Indonesia (Persero)

Tbk mengalami penurunan menjadi 81,78%. Pada tahun buku 2020, *dividend payout ratio* PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah 80% (Suryahadi, 2021).

PT Kalbe Farma Tbk memiliki *dividend payout ratio* sekitar 44,8% pada tahun 2016 (Suprayitno, 2017). Selanjutnya, PT Kalbe Farma Tbk memiliki *dividend payout ratio* sekitar 49% pada tahun buku 2017 (Setiyaningsih, 2018). Dan pada tahun 2018 *dividend payout ratio* di PT Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan menjadi 50% (Busthomi, 2019). Tetapi pada tahun 2019, *dividend payout ratio* PT Kalbe Farma Tbk menurun menjadi sekitar 37% pada tahun buku 2019 (Safitri, 2020). Pada tahun buku 2020, *dividend payout ratio* di PT Kalbe Farma Tbk adalah 58% (Aziz, 2021).

Apabila perusahaan memutuskan untuk melakukan pembagian dividen lebih sedikit atau tidak melakukan pembagian dividen sama sekali, artinya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan lebih banyak digunakan untuk melakukan pendanaan perusahaan sehingga dapat meminimalisir adanya pengambilan pinjaman. Di lain sisi, keputusan tidak dibagikannya dividen atau pembagian dividen dalam jumlah yang sedikit, dapat menjadi pertanda yang tidak baik bagi pemilik dan pemegang saham. Hal ini disebabkan karena pembagian dividen dalam jumlah yang sedikit atau tidak sama sekali menyebabkan pandangan bahwa perusahaan yang terkait sedang mengalami permasalahan atau kendala dan kesulitan likuiditas bagi pemegang saham (Hartono, 2017).

Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2009), rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan sebagai parameter kemampuan suatu perusahaan dalam rangka memperoleh

keuntungan atau laba pada jangka waktu tertentu. Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas. Likuiditas adalah suatu rasio yang merefleksikan kesanggupan suatu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Fahmi, 2012). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *leverage*. Menurut Kasmir (2009), *leverage* adalah suatu rasio yang dapat digunakan sebagai tolak ukur seberapa besar kesanggupan suatu perusahaan untuk dapat melakukan pembayaran terhadap kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang, maupun kewajiban jangka pendek. Faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen adalah *growth*. *Growth* adalah suatu perubahan yang menunjukkan adanya kenaikan atau penurunan dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2009).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfatma dan Purwohandoko (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif bagi kebijakan dividen. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ratnasari dan Purnawati (2019) menjelaskan bahwasanya profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen, likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*) memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Mointi dan Rina (2019) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan *growth* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryani dan Fitria (2020) menegaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dabrowska *et al.* (2019) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen, *liquidity* berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen, dan *profitability* berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan perusahaan sektor non keuangan sebagai sampel penelitian dikarenakan peneliti ingin fokus pada salah satu sektor, yaitu non keuangan karena dalam perusahaan non keuangan lebih luas dalam mengungkapkan variabel dimana terdapat beberapa sektor perusahaan dan peneliti juga ingin mengetahui bagaimanakah kebijakan dividen yang diterapkan oleh masing-masing manajemen perusahaan pada perusahaan non keuangan yang ada.

Dari hasil penelitian terdahulu yang banyak menimbulkan kontra serta adanya hasil penelitian yang bersifat tidak konsisten, penulis terdorong untuk dapat menguji dan meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *growth* terhadap kebijakan dividen yang diterapkan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen?

3. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *growth* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat menggabungkan berbagai faktor yang dapat melatarbelakangi masalah kebijakan dividen seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *growth* yang kemudian akan diuji pengaruhnya terhadap kebijakan dividen perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak lain berupa:

1. Manfaat teori, diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ilmu dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Manfaat praktik, diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian kali ini dapat memberikan wawasan, memberikan informasi, dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam memilih perusahaan mana yang layak dan menguntungkan untuk berinvestasi.